Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development

journal homepage: https://jptpd.uinkhas.ac.id/
https://doi.org/10.35719/jptpd.v3i1.225
2026, VOL. 3, NO. 1, 153-173

Peningkatan Hasil Belajar Materi Zakat melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping*: Sebuah Penelitian Tindakan Kelas

Yulistika Rahayu[1]*, Mukaffan[1], Nurul Hasan[2]

[1] *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia*
[2] *SD Negeri Badean 02, Jawa Timur, Indonesia*
**Corresponding author: yulistikarahayu1@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi zakat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V UPTD SDN 2 Citalang, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta masih menunjukkan partisipasi yang rendah selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 37 peserta didik kelas V. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas peserta didik, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Mind Mapping* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara bertahap. Ketuntasan belajar meningkat dari 45,95% pada pra siklus menjadi 62,16% pada Siklus I dan kembali meningkat menjadi 86,49% pada Siklus II. Rata-rata nilai peserta didik juga mengalami peningkatan dari 63 pada pra siklus menjadi 72,30 pada Siklus I dan 83,51 pada Siklus II. Selain itu, aktivitas belajar peserta didik meningkat dari kategori cukup pada Siklus I menjadi baik pada Siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran *Mind Mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi zakat.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Mind Mapping*, Pendidikan Agama Islam, Penelitian Tindakan Kelas, Zakat

Abstract

This study was motivated by the low learning outcomes of fifth-grade students in the topic of zakat in Islamic Religious Education at UPTD SDN 2 Citalang, Tegalwaru District, Purwakarta Regency. Preliminary observations revealed that most students had not achieved the school's Minimum Mastery Criterion (MMC) and showed limited participation during classroom learning. This study aimed to improve students' learning outcomes through the implementation of the Mind Mapping learning model. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of two

History:
Received : October 19, 2024
Revised : July 12, 2026
Accepted : July 14, 2026
Published : July 17, 2026

Publisher: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

cycles: planning, action, observation, and reflection. The participants were 37 fifth-grade students. Data were collected through achievement tests, classroom observations, and documentation. Quantitative data were analyzed descriptively using learning mastery percentages and mean scores, while qualitative data were analyzed descriptively based on classroom observations. The findings indicated that the implementation of the Mind Mapping learning model significantly improved students' learning outcomes. Learning mastery increased from 45.95% in the pre-cycle to 62.16% in Cycle I and further increased to 86.49% in Cycle II. The class mean score also improved from 63.00 in the pre-cycle to 72.30 in Cycle I and 83.51 in Cycle II. In addition, students' learning activities improved from the fair category in Cycle I to the good category in Cycle II. These findings demonstrate that the Mind Mapping learning model is effective in enhancing both students' learning activities and learning outcomes on the topic of zakat.

Keywords: *Classroom Action Research, Islamic Education, Learning Outcomes, Mind Mapping, Zakat*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar sering menghadapi tantangan dalam menanamkan pemahaman konseptual kepada peserta didik. Salah satu materi yang memerlukan pemahaman konseptual yang baik adalah materi zakat (Rohmayati et al., 2025; Robeah et al., 2025). Materi ini tidak hanya menuntut peserta didik menghafal definisi, tetapi juga memahami hubungan antara pengertian zakat, jenis-jenis zakat, syarat wajib zakat, serta golongan penerima zakat (*asnaf*) (Hairian et al., 2025; Nurohmah et al., 2025). Apabila pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan hafalan, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep tersebut sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi kurang bermakna.

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V UPTD SDN 2 Citalang, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi zakat masih belum optimal. Dari 37 peserta didik, hanya 17 peserta didik (45,95%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 20 peserta didik (54,05%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas juga masih berada pada angka 63, sehingga belum memenuhi target ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah. Selain itu, hasil pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih bersifat pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antarkonsep pada materi zakat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas sekaligus hasil belajar peserta didik.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping*. *Mind Mapping* merupakan teknik pembelajaran visual yang membantu peserta didik mengorganisasikan informasi melalui hubungan antarkonsep dalam bentuk peta pikiran (Maryani et al., 2025). Penyajian materi secara visual memungkinkan peserta didik memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai keterkaitan setiap konsep sehingga proses memahami, mengingat, dan mengintegrasikan informasi menjadi lebih mudah (Faynani & Nasution, 2026; Mabruroh & Nasution, 2026; Nasution,

2024). Melalui penyusunan peta pikiran, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengidentifikasi konsep utama, menghubungkan berbagai ide, dan membangun struktur pengetahuan mereka sendiri.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* maupun *concept mapping* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran (Aziza & Febriani, 2025; Chaliq & Toifur, 2024; Novia & Munir, 2024; Pratama et al., 2024; Wiraputra et al., 2023; Situmorang et al., 2022). Sebuah kajian sistematis menemukan bahwa penggunaan *concept mapping* pada pendidikan dasar mampu meningkatkan aspek kognitif, perilaku belajar, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Chang et al., 2022). Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis peta konsep banyak diterapkan pada jenjang sekolah dasar karena mampu membantu peserta didik memahami materi yang bersifat konseptual.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Aljamal et al. (2026), Chiu & Hwang (2026), dan Mustika et al., (2025) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran menggunakan *mind map* maupun *concept map* sama-sama mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Namun demikian, penggunaan *mind map* memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel karena memungkinkan peserta didik mengembangkan ide secara kreatif melalui warna, simbol, maupun hubungan antargagasan (Redhana et al., 2021). Dengan demikian, *Mind Mapping* tidak hanya berfungsi sebagai media pencatat informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan peta konsep juga berpotensi mengembangkan kemampuan belajar mandiri (*self-regulated learning*). Stevenson et al. (2017) menjelaskan bahwa teknologi maupun strategi pembelajaran berbasis *concept mapping* mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengatur proses belajar, mengembangkan strategi metakognitif, serta meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik terlibat secara aktif dalam membangun hubungan antarkonsep. Kondisi tersebut sangat relevan dengan karakteristik pembelajaran pada sekolah dasar yang menuntut peserta didik belajar secara aktif melalui pengalaman langsung.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas *Mind Mapping*, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran sains, bahasa, maupun pendidikan tinggi. Penelitian mengenai penerapan *Mind Mapping* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi zakat di sekolah dasar, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada peningkatan hasil belajar tanpa mengaitkannya dengan perubahan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi dalam memperluas penerapan model *Mind Mapping* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus memberikan gambaran mengenai peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan

tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya sehingga terjadi peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Keberhasilan tindakan diukur melalui peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta peningkatan aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan model *Mind Mapping* dalam penelitian ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Penyusunan peta pikiran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan konsep-konsep zakat secara sistematis, berdiskusi dengan teman sekelompok, serta mempresentasikan hasil pemikirannya di depan kelas. Aktivitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sekaligus memperkuat pemahaman konseptual terhadap materi yang dipelajari. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada materi zakat melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*. Secara khusus, penelitian ini mendeskripsikan proses penerapan model *Mind Mapping*, menganalisis peningkatan aktivitas belajar peserta didik selama pelaksanaan tindakan, serta mengevaluasi peningkatan hasil belajar setelah penerapan model tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan yang memadukan data kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik melalui tes pada setiap siklus, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping*. Penggunaan kedua pendekatan tersebut bertujuan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan hasil belajar maupun proses pembelajaran yang terjadi selama penelitian.

Model PTK yang digunakan mengacu pada Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Kemmis et al., 2014). Penelitian dilaksanakan selama dua siklus karena indikator keberhasilan telah tercapai pada Siklus II.

Penelitian dilaksanakan di UPTD SDN 2 Citalang, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta pada semester genap Tahun Pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 37 orang, terdiri atas peserta didik dengan kemampuan akademik yang beragam. Pemilihan kelas dilakukan secara *purposive* berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar pada materi zakat masih berada di bawah target ketuntasan yang ditetapkan sekolah.

Tahapan penelitian dimulai dengan kegiatan observasi awal (pra siklus) untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang terjadi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih

mengalami kesulitan memahami konsep-konsep zakat sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, tujuan pembelajaran, materi zakat, lembar kerja peserta didik (LKPD), media pembelajaran berupa contoh *Mind Mapping*, instrumen observasi aktivitas peserta didik, serta instrumen tes hasil belajar. Selain itu, peneliti juga menyusun skenario pembelajaran yang mengintegrasikan langkah-langkah penerapan model *Mind Mapping* mulai dari penyampaian materi, penyusunan peta konsep secara berkelompok, presentasi hasil, hingga evaluasi pembelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran, kemudian menjelaskan materi zakat secara singkat sebagai penguatan konsep. Selanjutnya peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk menyusun *Mind Mapping* yang memuat pengertian zakat, jenis-jenis zakat, syarat wajib zakat, serta golongan penerima zakat (*asnaf*). Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, kemudian guru memberikan umpan balik serta penguatan terhadap konsep-konsep yang masih kurang tepat. Pada akhir pembelajaran, peserta didik mengerjakan tes individu untuk mengetahui tingkat penguasaan materi.

Tahap observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan proses tindakan. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas peserta didik selama diskusi, kemampuan menyusun *Mind Mapping*, partisipasi dalam presentasi, serta keterlibatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Seluruh hasil observasi dicatat menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelum tindakan dilaksanakan.

Tahap refleksi dilakukan setelah seluruh data pada setiap siklus terkumpul. Peneliti bersama guru menganalisis hasil tes dan hasil observasi untuk mengidentifikasi keberhasilan tindakan maupun berbagai kendala yang masih ditemukan selama proses pembelajaran. Hasil refleksi pada Siklus I digunakan sebagai dasar penyempurnaan tindakan pada Siklus II sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada materi zakat setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Bentuk tes berupa soal yang disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran sehingga mampu mengukur tingkat pemahaman peserta didik secara objektif. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping*, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil *Mind Mapping* peserta didik, daftar nilai, serta dokumen administrasi pembelajaran.

Instrumen penelitian terdiri atas tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan lembar dokumentasi. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik pada setiap siklus. Lembar observasi digunakan untuk menilai aktivitas peserta didik berdasarkan beberapa indikator, yaitu keterlibatan dalam

diskusi kelompok, partisipasi selama pembelajaran, kemampuan presentasi, pemahaman materi, kemandirian belajar, serta antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Setiap indikator diberi skor menggunakan skala empat, yaitu skor 4 (baik), skor 3 (cukup), skor 2 (kurang), dan skor 1 (sangat kurang). Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan tindakan sekaligus memperkuat data hasil observasi dan hasil tes.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas, jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Persentase ketuntasan dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

dengan *P* adalah persentase ketuntasan, *n* adalah jumlah peserta didik yang mencapai KKM, dan *N* adalah jumlah seluruh peserta didik.

Sementara itu, data kualitatif hasil observasi dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles et al. (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas peserta didik, dan dokumentasi pembelajaran. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian sehingga data yang diperoleh saling mendukung dan memberikan gambaran yang utuh mengenai efektivitas penerapan model *Mind Mapping*. Menurut Sugiyono (2023), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber atau teknik pengumpulan data sehingga tingkat kepercayaan hasil penelitian menjadi lebih tinggi.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan berdasarkan aspek proses dan hasil. Dari aspek hasil, penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% peserta didik memperoleh nilai ≥75 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari aspek proses, pembelajaran dinyatakan berhasil apabila aktivitas peserta didik mencapai kategori baik dengan skor rata-rata minimal 3,50 pada lembar observasi. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai, tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada tahap refleksi. Sebaliknya, apabila indikator keberhasilan telah terpenuhi, penelitian dihentikan dan dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan sesuai dengan tahapan pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* pada materi zakat. Kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin doa, melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai pengertian zakat, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi zakat dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik menyimak video pembelajaran sebagai stimulus awal sebelum memasuki kegiatan inti.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pokok tentang zakat dan memberikan contoh penyusunan *Mind Mapping*. Peserta didik kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk menyusun *Mind Mapping* berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Selama kegiatan berlangsung, guru membimbing setiap kelompok serta memberikan arahan apabila ditemukan konsep yang kurang tepat. Setelah seluruh kelompok menyelesaikan tugasnya, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil *Mind Mapping* di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan, tanggapan, maupun masukan sehingga tercipta diskusi yang aktif. Guru kemudian memberikan penguatan terhadap konsep-konsep penting serta meluruskan pemahaman yang masih kurang tepat.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, memberikan penguatan materi, kemudian peserta didik mengerjakan evaluasi individu melalui lembar kerja peserta didik (LKPD). Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam penutup.

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, dilakukan penilaian hasil belajar untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar peserta didik pada Siklus I. Hasil belajar peserta didik siklus I ditampilkan pada Tabel 1 dan ringkasan hasil belajar siklus I disajikan di Tabel 2.

Tabel 1. Hasil belajar peserta didik siklus I.

No	Kode Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	S-01	60	Belum Tuntas
2	S-02	80	Tuntas
3	S-03	70	Belum Tuntas
4	S-04	75	Tuntas
5	S-05	85	Tuntas
6	S-06	40	Belum Tuntas
7	S-07	40	Belum Tuntas
8	S-08	60	Belum Tuntas
9	S-09	40	Belum Tuntas
10	S-10	85	Tuntas

No	Kode Peserta Didik	Nilai	Keterangan
11	S-11	80	Tuntas
12	S-12	90	Tuntas
13	S-13	80	Tuntas
14	S-14	80	Tuntas
15	S-15	80	Tuntas
16	S-16	85	Tuntas
17	S-17	40	Belum Tuntas
18	S-18	95	Tuntas
19	S-19	80	Tuntas
20	S-20	80	Tuntas
21	S-21	60	Belum Tuntas
22	S-22	95	Tuntas
23	S-23	80	Tuntas
24	S-24	90	Tuntas
25	S-25	100	Tuntas
26	S-26	40	Belum Tuntas
27	S-27	60	Belum Tuntas
28	S-28	75	Tuntas
29	S-29	80	Tuntas
30	S-30	60	Belum Tuntas
31	S-31	75	Tuntas
32	S-32	60	Belum Tuntas
33	S-33	85	Tuntas
34	S-34	85	Tuntas
35	S-35	85	Tuntas
36	S-36	60	Belum Tuntas
37	S-37	60	Belum Tuntas

Tabel 2. Ringkasan hasil belajar siklus I.

Uraian	Hasil
Jumlah peserta didik	37
KKM	75
Jumlah nilai	2675
Rata-rata kelas	72,30
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	40
Jumlah peserta didik tuntas	23
Jumlah peserta didik belum tuntas	14
Persentase ketuntasan	62,16%

Uraian	Hasil
Persentase belum tuntas	37,84%

Berdasarkan hasil penilaian pada Siklus I diketahui bahwa dari 37 peserta didik terdapat 23 peserta didik (62,16%) yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 14 peserta didik (37,84%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 72,30, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan kondisi pra siklus, meskipun target ketuntasan klasikal belum tercapai sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 3. Rekapitulasi ketuntasan belajar.

Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Persentase Siklus I
Tuntas (≥75)	17	23	62,16%
Belum Tuntas (<75)	20	14	37,84%
Rata-rata kelas	63	72,30	-

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari 17 peserta didik pada pra siklus menjadi 23 peserta didik pada Siklus I. Sementara itu, jumlah peserta didik yang belum tuntas menurun dari 20 peserta didik menjadi 14 peserta didik. Selain itu, rata-rata hasil belajar kelas meningkat dari 63 menjadi 72,30. Meskipun terjadi peningkatan, ketuntasan belajar secara klasikal masih belum memenuhi target penelitian sehingga tindakan perlu dilanjutkan pada Siklus II.

Hasil Observasi Siklus I

Hasil observasi selama pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa penerapan model *Mind Mapping* mulai memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar peserta didik. Sebagian besar peserta didik telah menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dalam diskusi kelompok, terutama ketika menyusun *Mind Mapping* berdasarkan materi zakat. Aktivitas bertanya dan memberikan tanggapan selama presentasi kelompok juga mulai meningkat dibandingkan kondisi pra siklus.

Di sisi lain, masih terdapat beberapa peserta didik yang cenderung pasif, kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat, dan masih bergantung pada teman sekelompok dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya hasil belajar sebagian peserta didik. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pembelajaran, namun efektivitas pelaksanaan masih perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I.

Aspek yang Diamati	Skor	Kategori
Keterlibatan dalam diskusi kelompok	3	Cukup
Partisipasi dalam pembelajaran	3	Cukup

Aspek yang Diamati	Skor	Kategori
Kemampuan presentasi	3	Cukup
Pemahaman materi	4	Baik
Kemandirian belajar	2	Kurang
Antusiasme dan motivasi belajar	4	Baik
Rata-rata	**3,17**	**Cukup**

Rata-rata skor aktivitas peserta didik pada Siklus I sebesar 3,17 dengan kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mulai aktif mengikuti pembelajaran, meskipun aspek kemandirian belajar masih perlu ditingkatkan. Peserta didik terlihat lebih antusias selama kegiatan penyusunan *Mind Mapping*, namun belum seluruhnya berpartisipasi secara optimal dalam diskusi maupun presentasi.

Analisis Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pembelajaran, penerapan model *Mind Mapping* pada Siklus I memberikan pengaruh positif terhadap proses maupun hasil belajar peserta didik. Aktivitas belajar menunjukkan peningkatan yang ditandai dengan semakin aktifnya peserta didik dalam berdiskusi, menyusun peta konsep, serta menyampaikan hasil kerja kelompok.

Peningkatan aktivitas tersebut diikuti oleh peningkatan hasil belajar. Ketuntasan belajar meningkat dari 45,95% pada pra siklus menjadi 62,16% pada Siklus I, sedangkan rata-rata nilai kelas meningkat dari 63 menjadi 72,30. Walaupun demikian, persentase ketuntasan klasikal masih berada di bawah target penelitian sehingga tindakan perbaikan masih diperlukan.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa beberapa peserta didik belum mampu mengikuti pembelajaran secara optimal karena masih kurang percaya diri, kurang aktif berdiskusi, serta belum mampu mengembangkan *Mind Mapping* secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih intensif pada Siklus II agar seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif dan mencapai ketuntasan belajar.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus I, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Mind Mapping* telah memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena ketuntasan belajar klasikal baru mencapai 62,16%, sehingga penelitian perlu dilanjutkan ke Siklus II. Beberapa hal yang menjadi bahan refleksi untuk perbaikan pada Siklus II disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus II.

No	Hasil refleksi
1.	Guru perlu memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan memahami materi.

2. Guru perlu meningkatkan keaktifan seluruh peserta didik dengan memberikan kesempatan yang lebih merata dalam diskusi maupun presentasi.
3. Pembentukan kelompok belajar perlu diatur lebih heterogen agar peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dapat membantu teman yang masih mengalami kesulitan.
4. Guru perlu memberikan penguatan konsep dan contoh *Mind Mapping* yang lebih bervariasi sehingga peserta didik lebih mudah memahami hubungan antarkonsep.
5. Pengelolaan waktu pembelajaran perlu ditingkatkan agar seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan pada Siklus II dengan melakukan berbagai perbaikan terhadap proses pembelajaran agar ketuntasan belajar peserta didik dapat meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I. Perbaikan pembelajaran difokuskan pada peningkatan keaktifan peserta didik, pemberian bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik yang belum tuntas, serta optimalisasi penggunaan model *Mind Mapping* agar peserta didik lebih mudah memahami hubungan antarkonsep pada materi zakat.

Pada tahap perencanaan, guru merevisi perangkat pembelajaran berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Perbaikan dilakukan dengan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang lebih terstruktur, menyiapkan contoh *Mind Mapping* yang lebih menarik dan sistematis, serta menyediakan media pendukung berupa papan tulis, spidol berwarna, dan lembar kerja untuk penyusunan *Mind Mapping*.

Pada tahap pelaksanaan, guru membuka pembelajaran dengan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi zakat sebagai penguatan terhadap materi pada siklus sebelumnya. Peserta didik kemudian dibimbing untuk menyusun *Mind Mapping* yang memuat pengertian zakat, jenis-jenis zakat, syarat wajib zakat, serta golongan penerima zakat (asnaf).

Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan pendampingan secara lebih intensif kepada kelompok maupun peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan. Setelah *Mind Mapping* selesai disusun, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan kelompok lain memberikan pertanyaan, tanggapan, maupun saran terhadap hasil presentasi. Guru kemudian memberikan penguatan konsep dan klarifikasi terhadap jawaban peserta didik yang masih kurang tepat.

Pada akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, memberikan penguatan materi, kemudian peserta didik mengerjakan tes evaluasi individu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah tindakan pada Siklus II.

Tabel 6. Hasil belajar peserta didik siklus II.

No	Kode Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	S-01	80	Tuntas
2	S-02	90	Tuntas
3	S-03	80	Tuntas
4	S-04	85	Tuntas
5	S-05	85	Tuntas
6	S-06	65	Belum Tuntas
7	S-07	70	Belum Tuntas
8	S-08	80	Tuntas
9	S-09	80	Tuntas
10	S-10	85	Tuntas
11	S-11	80	Tuntas
12	S-12	100	Tuntas
13	S-13	80	Tuntas
14	S-14	85	Tuntas
15	S-15	90	Tuntas
16	S-16	85	Tuntas
17	S-17	65	Belum Tuntas
18	S-18	100	Tuntas
19	S-19	80	Tuntas
20	S-20	95	Tuntas
21	S-21	65	Belum Tuntas
22	S-22	100	Tuntas
23	S-23	90	Tuntas
24	S-24	100	Tuntas
25	S-25	100	Tuntas
26	S-26	70	Belum Tuntas
27	S-27	80	Tuntas
28	S-28	80	Tuntas
29	S-29	80	Tuntas
30	S-30	80	Tuntas
31	S-31	80	Tuntas
32	S-32	80	Tuntas
33	S-33	85	Tuntas
34	S-34	95	Tuntas
35	S-35	90	Tuntas
36	S-36	75	Tuntas
37	S-37	80	Tuntas

Tabel 7. Ringkasan hasil belajar siklus II.

Uraian	Hasil
Jumlah peserta didik	37
KKM	75
Jumlah nilai	3090
Rata-rata kelas	83,51
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	65
Jumlah peserta didik tuntas	32
Jumlah peserta didik belum tuntas	5
Persentase ketuntasan	86,49%
Persentase belum tuntas	13,51%

Berdasarkan hasil evaluasi pada Siklus II diketahui bahwa 32 dari 37 peserta didik (86,49%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 5 peserta didik (13,51%) masih belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 83,51, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan Siklus I sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Tabel 8. Rekapitulasi ketuntasan belajar.

Kategori	Siklus I	Siklus II	Persentase Siklus II
Tuntas (≥75)	23	32	86,49%
Belum Tuntas (<75)	14	5	13,51%
Rata-rata kelas	72,30	83,51	-

Tabel 8 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah tindakan pada Siklus II. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat dari 23 orang pada Siklus I menjadi 32 orang pada Siklus II, sedangkan jumlah peserta didik yang belum tuntas menurun dari 14 orang menjadi 5 orang. Selain itu, rata-rata kelas meningkat dari 72,30 menjadi 83,51. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Mind Mapping* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi zakat.

Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II berlangsung lebih efektif dibandingkan Siklus I. Sebagian besar peserta didik telah berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, mampu menyusun *Mind Mapping* secara lebih sistematis, serta menunjukkan keberanian yang lebih tinggi dalam menyampaikan pendapat ketika presentasi.

Pemahaman peserta didik terhadap materi zakat juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam

menghubungkan konsep-konsep penting pada *Mind Mapping* yang disusun. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan guru dalam mengembangkan peta konsep secara mandiri.

Tabel 9. Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II.

Aspek yang Diamati	Skor	Kategori
Keterlibatan dalam diskusi kelompok	4	Baik
Partisipasi dalam pembelajaran	3	Cukup
Kemampuan presentasi	4	Baik
Pemahaman materi	4	Baik
Kemandirian belajar	3	Cukup
Antusiasme dan motivasi belajar	4	Baik
Rata-rata	**3,67**	**Baik**

Rata-rata aktivitas peserta didik pada Siklus II mencapai 3,67 dengan kategori baik. Dibandingkan Siklus I (3,17), terjadi peningkatan pada hampir seluruh aspek aktivitas belajar. Peserta didik terlihat lebih percaya diri dalam berdiskusi, lebih aktif menyampaikan pendapat, serta lebih mampu menyusun *Mind Mapping* secara mandiri.

Analisis Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pembelajaran, penerapan model *Mind Mapping* pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih optimal dibandingkan Siklus I. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran meningkat, ditandai dengan semakin aktifnya peserta didik dalam berdiskusi, menyusun peta konsep, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Peningkatan aktivitas belajar diikuti oleh peningkatan hasil belajar. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 62,16% pada Siklus I menjadi 86,49% pada Siklus II, sedangkan rata-rata nilai kelas meningkat dari 72,30 menjadi 83,51. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian.

Walaupun masih terdapat lima peserta didik yang belum mencapai KKM, jumlah tersebut telah mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan Siklus I. Secara keseluruhan, penerapan model *Mind Mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi zakat.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa berbagai perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi Siklus I telah memberikan hasil yang optimal. Peserta didik menunjukkan peningkatan keaktifan selama proses pembelajaran, lebih percaya diri dalam berdiskusi dan presentasi, serta mampu menyusun *Mind Mapping* secara lebih sistematis.

Peningkatan aktivitas belajar berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Ketuntasan belajar klasikal mencapai 86,49%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Meskipun masih terdapat lima peserta didik yang belum mencapai KKM, secara umum tujuan penelitian telah berhasil dicapai.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas diakhiri pada Siklus II karena indikator keberhasilan telah terpenuhi. Model pembelajaran *Mind Mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi zakat. Ke depan, model pembelajaran ini direkomendasikan untuk diterapkan pada materi Pendidikan Agama Islam lainnya dengan tetap memperhatikan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi zakat di kelas V SDN 2 Citalang Tegalwaru Purwakarta. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap mulai dari kondisi pra siklus hingga Siklus II. Pada kondisi awal, hanya 17 dari 37 peserta didik (45,95%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63. Setelah penerapan tindakan pada Siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 23 orang (62,16%) dengan rata-rata kelas 72,30. Selanjutnya, setelah dilakukan berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I, ketuntasan belajar kembali meningkat pada Siklus II menjadi 32 peserta didik (86,49%) dengan rata-rata kelas mencapai 83,51. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model *Mind Mapping* memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi zakat.

Peningkatan hasil belajar pada Siklus I menunjukkan bahwa penggunaan *Mind Mapping* mulai membantu peserta didik dalam memahami hubungan antarkonsep pada materi zakat. Sebelumnya, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan membedakan jenis-jenis zakat, syarat wajib zakat, maupun golongan penerima zakat. Setelah materi disajikan dalam bentuk peta pikiran, peserta didik dapat melihat keterkaitan antarkonsep secara lebih sistematis sehingga proses memahami dan mengingat materi menjadi lebih mudah. Meskipun demikian, hasil Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian karena masih terdapat 14 peserta didik (37,84%) yang belum mencapai KKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih memerlukan pendampingan dalam menyusun *Mind Mapping* maupun dalam mengorganisasi informasi yang diperoleh selama pembelajaran.

Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II difokuskan pada pemberian contoh *Mind Mapping* yang lebih terstruktur, pendampingan yang lebih intensif kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, serta peningkatan aktivitas diskusi kelompok. Perbaikan tersebut berdampak pada meningkatnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas peserta didik meningkat dari 3,17 (kategori cukup) pada Siklus I menjadi 3,67 (kategori baik) pada Siklus II. Peningkatan aktivitas belajar tersebut berjalan seiring dengan

peningkatan hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin aktif peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran, semakin baik pula pemahaman yang diperoleh terhadap materi yang dipelajari.

Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori belajar bermakna (*meaningful learning*) yang dikemukakan oleh Novak. Menurut Novak (2002), pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik mampu menghubungkan informasi baru dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sehingga terbentuk hubungan antarkonsep yang lebih terorganisasi. Dalam penelitian ini, *Mind Mapping* berfungsi sebagai alat visual yang membantu peserta didik menghubungkan konsep-konsep zakat, mulai dari pengertian, jenis, syarat wajib, hingga golongan penerima zakat. Dengan demikian, informasi yang dipelajari tidak lagi dihafalkan secara terpisah, tetapi dipahami sebagai suatu kesatuan konsep yang saling berkaitan.

Selain mendukung terbentuknya pembelajaran bermakna, *Mind Mapping* juga mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri (Putra et al., 2025; Rezapour-Nasrabad, 2025; Selvakumar et al., 2025). Selama proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mengidentifikasi konsep utama, menentukan hubungan antarkonsep, kemudian menyajikannya dalam bentuk visual. Aktivitas tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengorganisasi informasi, serta meningkatkan daya ingat terhadap materi pembelajaran. Chiu & Hwang (2026), Trang et al., (2026), dan Hill (2005) menjelaskan bahwa penggunaan peta konsep dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik secara aktif membangun hubungan antar ide daripada sekadar menghafal informasi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian González et al. (2008) yang menyatakan bahwa penggunaan *concept mapping* dapat meningkatkan pemahaman konseptual, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, serta membantu peserta didik menerapkan konsep pada situasi baru. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada pendidikan tinggi, mekanisme pembelajaran yang dikembangkan memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu menekankan penyusunan hubungan antarkonsep melalui representasi visual. Penelitian lain terdahulu terkait *Mind Mapping* juga menemukan meningkatkan pemahaman hasil belajar peserta didik (Ye at al., 2025; An et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya mengenai efektivitas penggunaan peta konsep dalam proses pembelajaran.

Apabila dibandingkan antara Siklus I dan Siklus II, peningkatan hasil belajar tidak hanya terlihat dari persentase ketuntasan, tetapi juga dari kualitas aktivitas belajar peserta didik. Pada Siklus I masih ditemukan beberapa peserta didik yang pasif ketika berdiskusi dan bergantung pada teman kelompok dalam menyusun *Mind Mapping*. Setelah guru memberikan pendampingan yang lebih intensif pada Siklus II, sebagian besar peserta didik mulai menunjukkan kemandirian dalam menyusun peta konsep, lebih percaya diri ketika mempresentasikan hasil diskusi, serta lebih aktif mengajukan pertanyaan maupun memberikan tanggapan terhadap

presentasi kelompok lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Mind Mapping* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik.

Walaupun indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Masih terdapat lima peserta didik (13,51%) yang belum mencapai KKM pada akhir Siklus II. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas *Mind Mapping* juga dipengaruhi oleh karakteristik dan kemampuan awal peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pendampingan yang lebih individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, serta mengombinasikan *Mind Mapping* dengan strategi pembelajaran lain agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi zakat. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan ketuntasan belajar dari 45,95% pada pra siklus menjadi 62,16% pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 86,49% pada Siklus II, disertai peningkatan rata-rata nilai kelas dari 63 menjadi 72,30 dan akhirnya mencapai 83,51. Dengan demikian, model *Mind Mapping* layak direkomendasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya untuk materi yang menuntut pemahaman hubungan antarkonsep.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi zakat di kelas V UPTD SDN 2 Citalang, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh bertambahnya persentase ketuntasan belajar dari 45,95% pada pra siklus menjadi 62,16% pada Siklus I, kemudian meningkat kembali menjadi 86,49% pada Siklus II. Rata-rata nilai peserta didik juga mengalami peningkatan dari 63 pada pra siklus menjadi 72,30 pada Siklus I dan 83,51 pada Siklus II.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan *Mind Mapping* juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif berdiskusi, lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, serta lebih mudah memahami hubungan antarkonsep pada materi zakat melalui penyusunan peta pikiran. Dengan demikian, model pembelajaran *Mind Mapping* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi yang menuntut pemahaman konseptual

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan memanfaatkan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam yang menuntut pemahaman hubungan antarkonsep. Sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa penyediaan media pembelajaran serta kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi dalam menerapkan pembelajaran inovatif. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penerapan *Mind*

Mapping pada materi maupun jenjang pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas model pembelajaran ini

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala UPTD SDN 2 Citalang, serta seluruh peserta didik kelas V yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Aljamal, H., Alawneh, R., Derbas, A. *et al.* (2026). Efficacy of mind maps and concept maps in enhancing academic performance among undergraduate medical students in the preclinical stage: a systematic review. *Adv in Health Sci Educ* 31, 705–725. https://doi.org/10.1007/s10459-025-10437-4

An, S., Zhang, S., Guo, T., Lu, S., Zhang, W., & Cai, Z. (2025). Impacts of generative AI on student teachers' task performance and collaborative knowledge construction process in mind mapping-based collaborative environment. *Computers & Education*, *227*, 105227. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105227

Aziza, M. H., & Febriani, E. A. (2025). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, *4*(2), 237-246. https://doi.org/10.24036/nara.v4i2.288

Chaliq, M. A., & Toifur, M. (2024). Analisis penerapan metode mind mapping untuk pembelajaran ilmu pengetahuan alam (sains) pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, *6*(1), 88-95. https://doi.org/10.55338/saintek.v6i1.3245

Chang, C.-C., Hwang, G.-J., & Tu, Y.-F. (2022). *Concept mapping in technology-supported K–12 education: A systematic review of selected SSCI publications from 2001 to 2020*. Journal of Educational Computing Research, 60(7), 1708–1749. https://doi.org/10.1177/07356331211073798

Chiu, M. C., & Hwang, G. J. (2026). Enhancing student creative and critical thinking in generative AI-empowered creation: A mind-mapping approach. *Interactive Learning Environments*, *34*(2), 869-890. https://doi.org/10.1080/10494820.2025.2511244

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Faynani, S., & Nasution, N. E. A. (2026). Pengaruh Penggunaan Film Cells at Work! (Hataraku Saibōu) berbasis Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat Belajar Siswa pada Materi Sistem Imun Kelas XI MAN 1 Jember Tahun Ajaran

2025/2026. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(02), 165-178. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.52136

González, H. L., Palencia, A. P., Umaña, L. A., Galindo, L., & Villafrade, L. A. (2008). *Mediated learning experience and concept maps: A pedagogical tool for achieving meaningful learning in medical physiology students*. Advances in Physiology Education, 32(4), 312–316. https://doi.org/10.1152/advan.00021.2007

Hairian, A., Mu'is, A., & Yahya, M. (2025). Peningkatan Pemahaman Materi Zakat Fitrah dengan Memanfaatkan Media Audiovisual Digital. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, *2*(2), 287–298. https://doi.org/10.35719/jptpd.v2i2.531

Hill, L. H. (2005). *Concept mapping to encourage meaningful student learning*. Adult Learning, 16(3–4), 7–13. https://doi.org/10.1177/104515950501600302

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.

Mabruroh, U., & Nasution, N. E. A. (2026). Pengembangan Komik Digital Berbantuan Canva berbasis Guided Inquiry pada Materi Sistem Reproduksi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas XI MAN 1 Jember. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(02), 150-164. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.52140

Maryani, S., Humaidi, R., Trisnawati, E., & Afriza, D. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Mind Mapping pada Materi Teladan Mulia Asmaulhusna dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, *1*(2), 279–290. https://doi.org/10.35719/jptpd.v1i2.34

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mustika, M., Yeh, C. Y., Cheng, H. N., Liao, C. C., & Chan, T. W. (2025). The Effect of Mind Map as a Prewriting Activity in Third Grade Elementary Students' Descriptive Narrative Creative Writing With a Writing E-Portfolio. *Journal of Computer Assisted Learning*, *41*(2), e70006. https://doi.org/10.1111/jcal.70006

Nasution, N. E. A. (2024). Development of a Digital Escape Room-Assisted E-Book in Environmental Science Courses. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education*, *5*(2), 104-121. https://doi.org/10.35719/mass.v5i2.210

Novak, J. D. (2002). *Meaningful learning: The essential factor for conceptual change in limited or inappropriate propositional hierarchies leading to empowerment of learners*. Science Education, 86(4), 548–571. https://doi.org/10.1002/sce.10032

Novia, S., & Munir, M. M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, *14*(1), 1-10. https://doi.org/10.23887/jpepi.v14i1.3628

Nurohmah, I., Fauzi, I., Himmah, F., & Mahnun, N. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Zakat melalui Model Pembelajaran

Kooperatif Numbered Head Together. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, *2*(1), 161–175. https://doi.org/10.35719/jptpd.v2i1.60

Pratama, A. R., Aprison, W., Wati, S., & Irsyad, W. (2024). Pengaruh mind mapping terhadap berfikir kritis dan hasil belajar siswa. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman, 10(1), 158-170. https://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v10i1.14287

Putra, Z. A., Susilo, H., Suwono, H., & Ibrohim, I. (2025). Revealing the effect of problem-based learning combined with the use of digital mind map on students' creative thinking. *Journal of Pedagogical Research*, *9*(3), 43-61. https://doi.org/10.33902/JPR.202522991

Redhana, I. W., Widiastari, K., Samsudin, A., & Irwanto. (2021). *Which is more effective, a mind map or a concept map learning strategy?* Jurnal Cakrawala Pendidikan, 40(2), 520–531. https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.33031

Rezapour-Nasrabad, R. (2025). Investigating the impact of mind mapping and speech on creativity in nursing students. *BMC nursing*, *24*(1), 341. https://doi.org/10.1186/s12912-025-03005-z

Robeah, I., Mu'is, A., & Holil. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Zakat melalui Metode Snowball Throwing. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, *2*(1), 97–110. https://doi.org/10.35719/jptpd.v2i1.112

Rohmayati, A., Mustajab, Azaroh, S., & Subqi, I. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Zakat di Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, *1*(2), 266–278. https://doi.org/10.35719/jptpd.v1i2.33

Selvakumar, P., Babitha, B. S., Varalakshmi, S., Mishra, B. R., Bhaskar, P., & Manjunath, T. C. (2025). Learning methods: Techniques for disadvantaged learners. In *Mitigating Learner Disadvantages in Teaching and Learning* (pp. 207-230). IGI Global Scientific Publishing. https://doi.org/10.4018/979-8-3693-8623-1.ch008

Situmorang, K. D., Sinaga, R., Marianus, S. M., & Tanjung, D. S. (2022). Pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita kelas V SDN 173417 Pollung dan SDN 173420 Pollung. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(5), 1335-1347. https://doi.org/10.33578/10.33578/jpfkip.v11i5.9051

Stevenson, M. P., Hartmeyer, R., & Bentsen, P. (2017). *Systematically reviewing the potential of concept mapping technologies to promote self-regulated learning in primary and secondary science education.* Educational Research Review, 21, 1–16. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2017.02.002

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi terbaru). Alfabeta.

Trang, H., Zhukova, T., & Galstian, S. A. (2026). Mind Mapping and Grammar Error Correction of High School Students in Vietnam:

Current View and Perspectives. *International Journal of Education and Humanities*, *6*(1), 92-109. https://doi.org/10.58557/(ijeh).v6i1.395

Wiraputra, I. P. F. A. ., Suastra, I. W. ., & Sudiana, I. N. . (2023). Dampak Positif Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Mind Mapping Terhadap Literasi Sains dan Hasil Belajar IPA. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 7(1), 124–133. https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.60087

Ye, X., Zhang, W., Zhou, Y., Li, X., & Zhou, Q. (2025). Improving students' programming performance: an integrated mind mapping and generative AI chatbot learning approach. *Humanities and Social Sciences Communications*, *12*(1), 1-13. https://doi.org/10.1057/s41599-025-04846-4